

**“NOTO GLEYER” KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN BUNYI
KNALPOT MOTOR “RX-KING” DALAM TANGGA NADA PELOG
PENDEKATAN DIATONIS**

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK



Diajukan oleh:

Sabrang Jolonidi

NIM 19101700133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GASAL 2023/2024

**“NOTO GLEYER” KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN BUNYI
KNALPOT MOTOR “RX-KING” DALAM TANGGA NADA PELOG
PENDEKATAN DIATONIS**

TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK



Diajukan oleh:

Sabrang Jolonidi

NIM 19101700133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul:
"Noto Gleyer" Komposisi Musik berdasarkan Bunyi Knalpot Motor "RX-King" dalam Tangga Nada Pelog Pendekatan Diatonis diajukan oleh **Sabrang Jolonidi**, NIM. 19101700133, Program Studi SI Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Program Studi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **09 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Pembimbing I


Dr. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

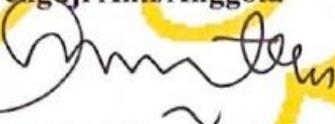
NIP. 195812151988031002 / NIDN 0015125802

Pembimbing II


Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

NIP. 196111191985031004 / NIDN 0019116101

Penguji Ahli/Anggota


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP. 196111031991021001 / NIDN 0003116108

Mengetahui,
19 - 01 - 24
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 197111071998031002 / NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dijadikan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditentukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Sabrang Jolonidi
NIM 19101700133

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bagaimana pun juga merawat cita-cita tak akan semudah berkata-kata, rencana berikutnya rajut lagi cerita merapal do’a, GASSS SEKENCANGNYA”

~FSTVLST-GAS~



Tugas Akhir Ini dipersembahkan untuk:

Keluarga tercinta

Teman-teman terdekat

Almameter Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Calon Ibu dari anak-anak penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*Noto Gleyer*” Komposisi Musik berdasarkan Bunyi Knalpot Motor “RX-King” dalam Tangga Nada Pelog Pendekatan Diatonis. Tanpa anugerah-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini sampai tahap akhir. Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dalam bidang Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan baik melalui doa, materi, dan moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil selaku Kaprodi Penciptaan Musik
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik
3. Dr. Sn. Drs. I G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku Pembimbing I yang selalu membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
4. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
5. Joko Suprayitno, S. Sn., M.Sn.selaku dosen wali penulis
6. Seluruh dosen Penciptaan Musik yang sudah memberi ilmu yang banyak dan bermanfaat dari semester 1 sampai sekarang ini, semoga sehat selalu

7. Alm. Riyanto dan Titik wahyuningsih selaku kedua orangtua penulis. Penulis meyakini, walau tidak membantu berupa materi akan tetapi kasih sayang dan doanya tidak pernah terputus dan menjadi dorongan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
8. Sujinem Karto Pawiro selaku nenek dan sosok orang tua pengganti penulis, yang selalu memberikan support kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
9. Nimas Sitoresmi dan Edi Mulyadin selaku saudara penulis atas bantuan doa dan materi
10. Cahya Adi, Prima, Asri Wardani yang selalu membantu penulis pada masa-masa Tugas Akhir ini
11. Farandi Ilalang, David Parapat, Yohanes Palma, Adi Surya selaku rekan, sahabat, dan pengiring konser Tugas Akhir.
12. Serta seluruh pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat untuk yang membacanya.

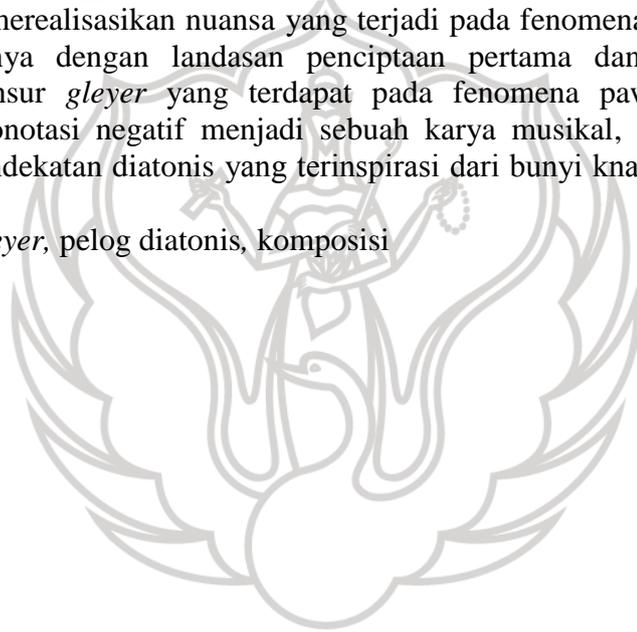
ABSTRAK

Komposisi musik berjudul “*Noto Gleyer*” adalah karya musik yang diciptakan sang penulis dalam merespon fenomena pawai motor “RX-King” yang terdapat unsur *gleyer* didalamnya. Ide ini berangkat dari penulis mencari cara mengkombinasikan antara suara noise dengan musik modern menjadi bagian musik yang harmonis yaitu bagaimana menyusun suara yang non musikal menjadi harmonis. Dan hal ini yang menjadikan masalah penulis dalam melakukan penelitian ini.

Kajian pada penelitian ini menggunakan beberapa sumber buku untuk mendukung penelitian ini. Buku yang digunakan oleh penulis adalah *Ensiklopedi Mini Karawitan Bali* oleh Pande Made Sukerta, buku ini menunjang penulis dalam menciptakan sebuah karya musik yang menggunakan pelog pada pendekatan diatonis. Penulis menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif deskriptif.

Penulis merealisasikan nuansa yang terjadi pada fenomena pawai motor di setiap bagiannya dengan landasan penciptaan pertama dan kedua dengan menjadikan unsur *gleyer* yang terdapat pada fenomena pawai motor yang mempunyai konotasi negatif menjadi sebuah karya musikal, mengaplikasikan pelog pada pendekatan diatonis yang terinspirasi dari bunyi knalpot motor “RX-King”.

Kata kunci: *gleyer*, pelog diatonis, komposisi



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Tinjauan Karya.....	9
1. Tetabeuhan Sungut – Slamet Abdul Sjukur	9
2. <i>Keyboard</i> Concerto in G Major, op 13-Radityawan Gilar Risang Aji ...	10
3. 600 Meter – Vernanda Pratama Prasetya Nugraha.....	11
C. Landasan Penciptaan.....	12
1. <i>Gleyer</i>	12
2. Pelog.....	13

3. Musik Program	14
4. Kombo Band.....	17
5. <i>Sound Effect</i>	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN	20
A. Perumusan Ide dan Penentuan Judul Karya	20
B. Eksplorasi.....	22
C. Penetapan Konsep	29
D. <i>Software</i>	30
E. Produksi	32
BAB IV ANALISIS KARYA.....	36
1. Bagian Awal “Pemanasan Motor”	37
2. Bagian awal mula pawai motor.....	41
3. Kebahagiaan Pelaku Pawai	47
4. Bagian Lokasi Terjadinya Pawai	49
5. Bagian Puncak Pawai.....	52
6. Bagian Berakhirnya Pawai.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Tetabuehan Sungut</i>	10
Notasi 2. <i>Keyboard Concerto</i>	11
Notasi 3. 600 meter	12
Notasi 4. Gitar <i>lead</i> bagian A pemanasan motor birama 1-9.....	37
Notasi 5. Gitar <i>lead</i> bagian A pemanasan motor birama 19-23.....	38
Notasi 6. Gitar <i>lead</i> bagian A pemanasan motor birama 27-28.....	38
Notasi 7. Gitar <i>ambience</i> bagian A pemanasan motor birama 1-6	39
Notasi 8. Gitar <i>bass</i> bagian A pemanasan motor birama 1-6.....	40
Notasi 9. Gitar <i>bass</i> bagian A pemanasan motor birama 53-56.....	40
Notasi 10. MIDI controller bagian A pemanasan motor birama 1-6	40
Notasi 11. Gitar <i>lead</i> bagian B awal mula pawai motor birama 57-80.....	42
Notasi 12. Gitar <i>rhythm</i> bagian B awal mula pawai motor birama 57-60	43
Notasi 13. Gitar <i>rhythm</i> bagian B awal mula pawai motor birama 77-80	44
Notasi 14. Gitar elektrik bagian B awal mula pawai motor birama 57-107	44
Notasi 15. Gitar <i>bass</i> bagian B awal mula pawai motor birama 57-60.....	45
Notasi 16. Drumset bagian B awal mula pawai motor birama 57-60	45
Notasi 17. Drumset bagian B awal mula pawai motor birama 77-80	46
Notasi 18. <i>Keyboard</i> bagian B awal mula pawai motor birama 57-60	46
Notasi 19. Gitar <i>lead</i> bagian C kebahagiaan pelaku pawai birama 108-112	47
Notasi 20. Gitar <i>lead</i> bagian C kebahagiaan pelaku pawai birama 130-134	47
Notasi 21. Gitar <i>rhythm</i> bagian C kebahagiaan pelaku pawai birama 108-112....	48
Notasi 22. Gitar <i>bass</i> bagian C kebahagiaan pelaku pawai birama 108-112	48
Notasi 23. Drumset bagian C kebahagiaan pelaku pawai birama 108-112.....	48

Notasi 24. <i>Keyboard</i> bagian C kebahagiaan pelaku pawai birama 108-112.....	49
Notasi 25. Gitar <i>lead</i> bagian D lokasi terjadinya pawai birama 150-165	50
Notasi 26. Gitar <i>rhythm</i> bagian D lokasi terjadinya pawai birama 150-157.....	50
Notasi 27. Gitar bass bagian D lokasi terjadinya pawai birama 150-165	51
Notasi 28. Drumset bagian D lokasi terjadinya pawai birama 150-151	51
Notasi 29. <i>Keyboard</i> bagian D lokasi terjadinya pawai birama 150-151	52
Notasi 30. Gitar <i>lead</i> bagian E puncak pawai birama 166-170.....	53
Notasi 31. Gitar <i>rhythm</i> bagian E puncak pawai birama 174-177	53
Notasi 32. Gitar bass bagian E puncak pawai birama 174-177.....	53
Notasi 33. Drumset bagian E puncak pawai birama 174-177	54
Notasi 34. <i>Keyboard</i> bagian E puncak pawai birama 174-177	54
Notasi 35. Gitar <i>rhythm</i> bagian F berakhirnya pawai birama 252-271.....	55
Notasi 36. Gitar bass bagian F berakhirnya pawai birama 252-271	56
Notasi 37. Drumset bagian F berakhirnya pawai birama 252-271.....	56
Notasi 38. <i>Keyboard</i> bagian F berakhirnya pawai birama 252-271.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motor RX-King 2 Stroke.....	21
Gambar 2. Gitar Elektrik.....	23
Gambar 3. Gitar Bass Elektrik	24
Gambar 4. <i>Keyboard</i>	25
Gambar 5. Drumset	25
Gambar 6. <i>MIDI controller</i>	26
Gambar 7. <i>Fx</i> Gitar Elektrik.....	27
Gambar 8. Kabel <i>xlr to xlr</i>	27
Gambar 9. Komputer.....	28
Gambar 10. Monitor Speaker	28
Gambar 11. <i>Audio Interface</i>	29
Gambar 12. Cubase 10.5	31
Gambar 13. Sibelius 7.0.....	31
Gambar 14. <i>Equalizing</i>	33
Gambar 15. <i>Plug in Slate Digital</i> pada Proses Dinamika	34
Gambar 16. <i>Plug in SSL COMP</i> pada Proses Dinamika.....	34
Gambar 17. <i>Plug in Limiter</i> pada Proses Dinamika.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pengertian bunyi secara umum, begitupun menurut sudut pandang ilmu pengetahuan seperti fisika yakni bunyi adalah sebuah gelombang longitudinal yang merambat melalui medium tertentu, bunyi terjadi karena adanya getaran sehingga tercipta sebuah sistem suara yang pada akhirnya bunyi tersebut bisa terdengar oleh indera pendengaran manusia. Adapun pengertian bunyi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga.

Bunyi dibagi dalam 2 jenis yaitu bunyi buatan dan bunyi alam. Bunyi buatan adalah bunyi yang berasal dari aktivitas manusia di sekitar kita. Manusia saat melakukan aktivitas biasanya akan mengeluarkan berbagai suara yang terdengar hingga ke telinga. Suara yang mereka hasilkan kemudian masuk menjadi sumber bunyi buatan. Contoh bunyi buatan adalah alat musik, kendaraan, atau alat komunikasi. Berbeda halnya dengan bunyi alam yang merupakan bunyi yang dihasilkan oleh suara-suara alam, baik bunyi yang dihasilkan dari makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, maupun dari langit dan dalam bumi.

Jenis bunyi berdasarkan frekuensinya atau jumlah getaran yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi bunyi teratur dan bunyi tidak teratur. Bunyi teratur adalah bunyi yang memiliki frekuensi tetap dan terdengar seperti membentuk nada. Contohnya adalah bunyi dari alat musik, lonceng, atau jam. Bunyi tidak teratur adalah bunyi yang memiliki frekuensi tidak tetap dan terdengar seperti suara bising

atau gaduh. Contohnya adalah bunyi dari kendaraan bermotor, orang berbicara, keriuhan kota.

Knalpot adalah alat peredam kebisingan pada kendaraan seperti mobil, sepeda motor, dan lain sebagainya. Knalpot sepeda motor “RX-King” yang merupakan sepeda motor jenis dua tak, menggunakan material titanium, galvanis, dan juga *stainless steel*. Suara kebisingan pada knalpot yang bersumber dari kecepatan gas buang yang masuk kedalam tabung knalpot melalui pipa penyalur, selalu berubah-ubah sesuai dengan tingkat variasi putaran mesin.

Kata *gleyer* memiliki artian permainan bunyi knalpot. Secara etimologi *gleyer* adalah serapan dari bahasa Jawa ‘*guyur*’ yang artinya adalah putar (Purwadi, 2005:703). Putaran gas sepeda motor memicu dinamika bunyi mesin yang diamplifikasi melalui knalpot. Pengertian *gleyer* ialah seseorang atau sekelompok orang bermain pola ritme atau irama sederhana secara berulang-ulang melalui gas sepeda motor terkadang menghasilkan irama teratur dan tidak teratur.

Pola dan ritmis adalah dua hal yang berkaitan dengan musik. Pola adalah susunan atau urutan dari suara-suara yang membentuk irama, sedangkan ritmis adalah sifat atau karakter dari irama itu sendiri. Pola dan ritmis dapat berbeda-beda tergantung pada jenis, genre, dan budaya musik yang dimainkan. Pola ritmis dalam musik tradisional dan musik modern memiliki ciri khas masing-masing. pola ritmis adalah salah satu elemen dari unsur irama. Pola ini juga dapat dipahami sebagai unsur yang memuat panjang-pendeknya not dalam aransemen musik. Pola ritmis dalam musik tradisional erat kaitannya dengan alat musik yang digunakan, seperti kendang, gong, suling, dan lain-lain. Pola ritmis dalam musik tradisional juga sering

menggunakan ritme ritmis, yaitu tekanan yang tidak terikat pada ketukan, misalnya pada sejumlah gending Jawa dan suling.

Pola ritmis dalam musik modern lebih bervariasi dan kompleks. Pola ritmis dalam musik modern dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genre, tempo, instrumen, harmoni, dan lain-lain. Pola ritmis dalam musik modern juga sering menggunakan sinkopasi yaitu pergeseran tekanan pada ketukan yang tidak biasa, misalnya pada *jazz*, *rock*, dan *rap*. Pola ritmis dalam musik modern juga dapat menciptakan efek dinamis, dramatis, dan ekspresif pada lagu.

Berdasarkan gejala *gleyer* menghasilkan permainan pola ritmis yang menarik pada suara knalpot. Permainan *gleyer* ini potensial untuk diolah dalam wilayah musik, menimbang juga pada wilayah musik suara *noise* (suara knalpot motor) dapat dipadukan dengan musik modern agar menjadi suara yang teratur. Oleh karena itu, penulis memiliki ide dalam proses suatu penciptaan karya yaitu mengkombinasikan suara knalpot yang berperan sebagai alat musik ritmis dengan formasi kombo band.

Komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan diantaranya yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa (Kusumawati, 2004: ii). Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika untuk menjadikan sebuah sajian musik yang original.

Pelog adalah modus tangga nada yang ada pada instrumen musik tradisional Indonesia khususnya daerah Jawa dan Bali. Pelog yang digunakan dalam penulisan ini adalah tangga nada pelog diatonis tanpa nada re dan la (Pande Made Sukerta: 94) . Disini penulis mengulas tentang titi laras atau dalam bahasa musik modern tangga nada dalam bahasa jawa. Maksud penulis disini, tangga nada pentatonis adalah tangga nada jawa pelog atau pelog.

Pelog adalah skala atau tangga nada jawa yang biasa kita dengarkan di dalam musik-musik jawa seperti musik-musik gamelan, karawitan Jawa, musik campursari, dan kesenian-kesenian tradisional yang berada di area Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Dalam karawitan Jawa, skala ini disebut titilaras. Banyak pelaku musik di negara barat menganggap pelog adalah tangga nada yang tergolong dalam pentatonik karena ada nada 5 nada yang dominan dalam skala ini, walaupun sebenarnya terdapat 7 nada pada pelog.

Penerapan Pelog pada instrumen barat yang menggunakan sistem diatonis sangatlah rumit bahkan bisa dikatakan tidak mungkin bisa, karena Pelog tidak menggunakan sistem diatonis. Walaupun banyak buku ataupun para musisi yang sudah menggunakan pendekatan diatonis untuk menerapkan pelog, tetapi menurut para seniman karawitan belum bisa menerima bahwa itu adalah Pelog.

Instrumen gitar elektrik dan *keyboard* adalah contoh instrumen barat yang menggunakan sistem diatonis. Gitar elektrik menerapkan sistem diatonis pada setiap bagian fretnya dan *keyboard* menerapkan pada setiap bagian *tuts* yang sudah di patenkan untuk membuat nada yang diatonis. Maka dari itu, penerapan Pelog

untuk gitar elektrik dan *keyboard* sangatlah tidak mungkin. Akan tetapi, dengan pendekatan diatonis bisa mendekati bunyi yang memberi nuansa pelog.

Ide pembuatan karya musik “*Noto Gleyer*” berawal dari ketertarikan penulis terhadap fenomena konvoi motor yang dilakukan oleh sekelompok simpatisan partai politik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis sebagai komposer merasa tertarik akan fenomena tersebut dan memperoleh sebuah ide kreatif. Penulis mengimplementasikan suara knalpot motor yang cenderung bising dan terkesan mengganggu pada sebuah komposisi musik. Fenomena pawai motor yang cenderung merugikan berbagai aspek seperti polusi bunyi dan polusi udara. Penulis ingin menyampaikan kepada *audience* bahwasannya suara yang terdengar riuh dan bising lalu fenomena sosial yang merugikan bisa diaplikasikan menjadi sebuah karya musik.

Motor RX-King cenderung menghasilkan asap yang berlebih dan bisa mengganggu *audience* pada saat dimainkan secara langsung. Oleh karena itu, penulis melakukan berbagai percobaan dan penelitian agar suara motor dapat dimainkan pada sebuah alat musik. Pengimplementasian suara motor pada karya ini menggunakan alat musik gitar elektrik yang dimainkan dengan cara menggesekkan sebuah alat kikir kuku dan membuat *sampling audio* pada sebuah *software DAW* yang dimainkan pada alat musik *MIDI controller*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membuat suatu komposisi musik original dengan ide penciptaan musik program naratif yang didasari oleh berbagai kejadian atau peristiwa pada fenomena pawai motor. Musik program naratif merupakan bentuk musik program berdasarkan peristiwa atau cerita (Leon Stein,

1979:170). Program naratif adalah sebuah bentuk penampilan musik yang dirancang untuk memberikan cerita atau tema tertentu. Dalam program naratif, musik dipadukan dengan narasi untuk memperkuat pengalaman mendengar. Program naratif tidak hanya menonjolkan aspek musik, tetapi juga unsur cerita, sehingga pengalaman mendengar menjadi lebih kaya dan kompleks.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana cara menyusun suara yang non musikal menjadi bagian musik yang harmonis?
2. Bagaimana cara melakukan penggabungan Bunyi Knalpot Motor RX-King melalui pengaplikasian pelog pada pendekatan diatonis?

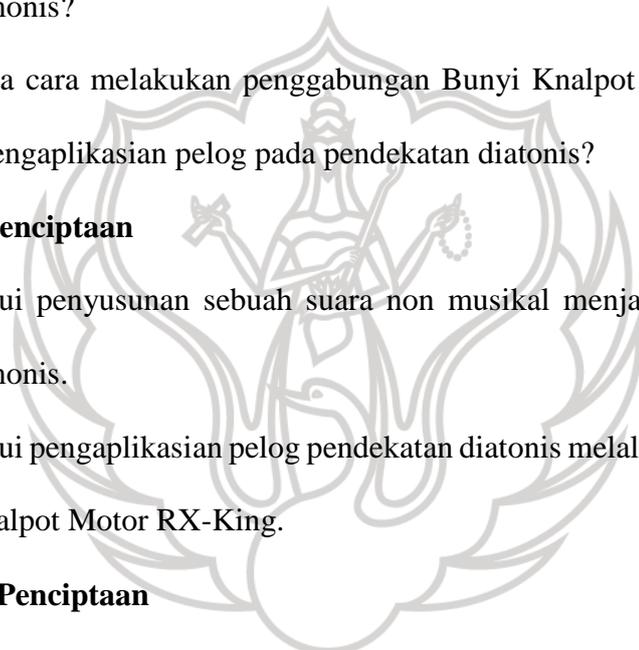
C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui penyusunan sebuah suara non musikal menjadi bagian musik yang harmonis.
2. Mengetahui pengaplikasian pelog pendekatan diatonis melalui penggabungan Bunyi Knalpot Motor RX-King.

D. Manfaat Penciptaan

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan penciptaan musik terutama dalam komposisi musik penggunaan pelog diatonis melalui penggabungan bunyi knalpot motor RX-KING.



2. Diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penciptaan Musik dengan penggunaan pelog diatonis melalui penggabungan Bunyi Knalpot Motor RX-KING.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi ataupun panduan dalam memahami penciptaan Musik dengan penggunaan pelog diatonis melalui penggabungan Bunyi Knalpot Motor RX-KING.

